

Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pemecahan Masalah terhadap Sikap Tegas Mahasiswa dalam Mengambil Keputusan Memilih Karier pada Mahasiswa Farmasi

Enny Fitriani¹⁾, Nurasyah²⁾

¹Program Studi Sarjana Farmasi, STIKes Indah Medan

²Prodi Bimbingan Konseling, Universitas Muslim Nusantara, Medan

Corresponding author: ennyfitriani@stikesindah.ac.id

Received: 16 April 2021, Revised: 21 April 2021, Accepted: 24 April 2021
DOI: 10.52622/jisk.v2i1.13

Abstract

The research has the objective of knowing the effect of group guidance services with problem-solving techniques on student assertiveness in making career choices. The research method used in this study is a quasi-experimental research method, where from a population of 30 people, a sample of 10 people was taken by simple random sampling. Student assertiveness in making career decisions is 59.1 and after giving group guidance services the post-test = 88.7 is obtained. This means that the average score of students' assertiveness in making decisions about choosing a career was higher after being given group guidance services than before being given group guidance services, the assertiveness of students in making decisions about choosing a career was 29.6. The results of the implementation of group guidance services with problem-solving techniques on student assertiveness have a significant positive impact on the decision to choose a career.

Keywords: *group guidance service, career, problem solving, students*

Abstrak

Penelitian mempunyai tujuan yaitu tujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah terhadap sikap tegas mahasiswa dalam mengambil keputusan memilih karier. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu, dimana dari populasi 30 orang, sampel 10 orang diambil dengan simple random sampling. sikap tegas mahasiswa dalam mengambil keputusan memilih karier 59,1 dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok diperoleh post-test = 88,7. Artinya rata-rata skor sikap tegas mahasiswa dalam mengambil keputusan memilih karier lebih tinggi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dari pada sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, sikap tegas mahasiswa dalam mengambil keputusan memilih karier adalah 29,6. Hasil dari implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah terhadap sikap tegas mahasiswa memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keputusan memilih karir.

Kata Kunci: *layanan bimbingan kelompok, karir, pemecahan masalah, mahasiswa*

1. Pendahuluan

Karier adalah pekerjaan, profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Salah satu determinan sukses karier adalah kongruensi (kesesuaian) antara disposisi diri

personal dengan karakter lingkungan karier. Kongruensi atau kesesuaian antara karakter diri berhubungan dengan kualitas keterlibatan mahasiswa dalam studi, prestasi studi/kerja, stabilitas mahasiswa dalam menjalani (studi) dan kariernya, dan kepuasan karier atau studi dan kerja (1). Pemilihan karier mahasiswa seharusnya adalah hasil dari proses pengenalan diri, peluang-peluang karier, dan tindakan mengintegrasikan secara rasional dua domain ini untuk menentukan pilihan karier, dan perjalanan sepanjang rentang usia tertentu hingga mencapai kematangan karier. Dalam pemilihan karier yang tepat tentunya harus disesuaikan dengan minat dan kemampuan dari mahasiswa itu sendiri. Selain itu ada beberapa hal yang sangat mempengaruhi proses pemilihan karier, seperti kepribadian diri mahasiswa, keterampilan yang dimiliki serta pengetahuan tentang dunia kerja. Karier adalah pekerjaan, profesi dalam bimbingan & konseling study, karier dan seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya dan minatnya, sebaliknya apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya dan minatnya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun (2). Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang dan tekun. Diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada didalam diri individu yang bersangkutan.

Pemilihan karier adalah suatu proses pengidentifikasi dan pengambilan keputusan tentang karier apa yang ingin diambil. Pokok-pokok pikiran dalam menentukan pilihan terhadap karier atau pekerjaan, sebagai berikut.

1. Pekerjaan dipilih dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan.
2. Jabatan yang kita pilih adalah jabatan yang disukai, yakin bahwa jabatan itu paling dapat memenuhi kebutuhan yang menjadi perhatian kita.
3. Segala kebutuhan dapat diamati secara jelas atau hanya dirasakan secara samar-samar yang keduanya ini berpengaruh di dalam pemilihan jabatan.
4. Pemilihan jabatan, pertama kita harus sadar bahwa suatu pekerjaan dapat menolong memenuhi kebutuhan kita.
5. Pemilihan jabatan akan menjadi lebih baik apabila kita lebih mampu memperkirakan bagaimana baiknya jabatan yang akan datang itu akan memenuhi kebutuhan kita (3).

Dalam pemilihan karir sangat ditentukan oleh sikap tegas karena sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok (4). Melalui sikap, kita memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya. Sikap dapat terkait dengan efek dan peranannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruh terhadap perubahan. Banyak perubahan besar dalam kancah sosial dan politik diawali hanya oleh satu orang yang memutuskan untuk bersikap tegas (5). Bersikap tegas berarti memberi tahu orang lain tentang hal-hal yang kita inginkan atau tidak kita inginkan dengan cara yang penuh percaya diri, selain itu bersikap tegas juga berarti terbuka terhadap pandangan dan opini orang lain walaupun mungkin berbeda dengan pandangan dan opini kita sendiri. Ada sejumlah alasan yang membuat kita merasa sulit untuk bersikap tegas dan hal itu tidak terlepas dari pendidikan, keyakinan, harapan, hubungan sosial, kekecewaan, dan tingkat kepercayaan diri. Perilaku orang lain juga akan berpengaruh pada kemampuan untuk bersikap tegas, cara kita berperilaku dan berkomunikasi, begitu pula dengan keyakinan dan sikap kita dapat berubah kita dapat belajar untuk berpikir dan berperilaku dalam cara yang lebih positif dan tegas.

Sebagaimana keterampilan lain untuk bersikap tegas, kita akan lebih mudah mengambil keputusan dalam beberapa masalah daripada dalam masalah-masalah lainnya. Sekarang, kita sudah menyadari situasi-situasi yang membuat kita merasa paling mudah untuk bersikap tegas.

Tujuannya kita akan menjadi lebih konsisten dalam bereaksi dan berperilaku sehingga kita merasa lebih percaya diri untuk mengambil keputusan dalam seluruh bidang kehidupan kita, baik kita merupakan tipe orang yang mau berdebat mengenai segala masalah betapa pun kecilnya maupun orang yang menghindari pengambilan keputusan dengan bersikap pasif, kita dapat berlatih agar lebih mampu mengambil keputusan (6). Keputusan terbesar dalam kehidupan dapat terbagi kedalam hal-hal ketika mengambil keputusan sebagai reaksi terhadap suatu kejadian, misalnya mengambil keputusan dalam memilih karier pada mahasiswa yang akan melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi maupun pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Mahasiswa yang baru saja lulus dari Sekolah Menengah Atas sudah menghadapi tahap pemilihan jurusan yang pastinya akan mempengaruhi karirnya

nanti dan akan membentuk jalur yang akan ditempuh dalam kehidupannya kelak sehingga pengambilan keputusan karir sangat penting. Padahal, mengambil keputusan karir bukanlah hal yang mudah karena harus mengatasi ketidakjelasan mengenai kemampuan, minat, dan pilihan karirnya (7).

Kita akan lebih muda mengambil keputusan dalam beberapa masalah daripada dalam masalah-masalah lainnya. Sekarang kita dapat menyadari situasi-situasi yang membuat kita merasa paling mudah untuk bersikap tegas jika kita mampu bersikap tegas terhadap diri sendiri maka mungkin kita akan lebih mudah mengambil keputusan yang berhubungan dengan keinginan kita sendiri karena kita akan merasa percaya diri dengan kemampuan kita dalam bidang tersebut (8). Untuk menjadi seorang pembuat keputusan yang baik dan memegang kendali atas kehidupan kita sendiri, kita harus mampu membedakan antara keputusan kecil dan keputusan yang benar-benar penting hal itu ditentukan oleh dampak keputusan tersebut dalam kurun waktu tertentu (9). Tanyakan kepada diri sendiri, “berapa lama keputusan ini akan berdampak pada kehidupan saya?” keputusan “seperti memilih program study yang akan anda pilih di perguruan tinggi atau karier yang akan menentukan kehidupan dimasa yang akan datang (10).

Oleh karena itu melalui implementasi assessment bk berbasis layanan bimbingan kelompok teknik pemecahan masalah diharapkan sikap tegas mahasiswa dalam memilih karir menjadi lebih baik lagi. Bimbingan kelompok merupakan salah satu program layanan yang ada di bimbingan konseling. Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang orientasinya lebih kepada dinamika kelompok.

Bimbingan kelompok adalah Bimbingan kelompok adalah interaksi antara individu. Dimana anggota kelompok merupakan suatu khas, yang tidak mungkin terjadi pada konseling perorangan. Dengan interaksi sosial yang intensif dan dinamis selama berlangsungnya layanan, diharapkan tujuan-tujuan layanan (yang sejajar dengan kebutuhan-kebutuhan individu anggota kelompok) dapat tercapai secara lebih mantap (11).

Kelompok yang terlalu kecil, misalnya 2-3 orang akan mengurangi efektifitas bimbingan kelompok. kedalaman dan variasi pembahasan menjadi terbatas, karena sumbernya (yaitu para anggota kelompok) memang terbatas. Disamping itu dampak layanan juga terbatas, karena hanya didapat oleh 2-3 orang saja. Kondisi seperti ini mengurangi makna keuntungan ekonomis bimbingan kelompok. hal ini tidak berarti bahwa bimbingan kelompok tidak dapat dilakukan terhadap kelompok yang beranggotakan 2-3 orang saja tetapi kurang efektif (11).

Begitu juga sebaliknya, kelompok yang terlalu besar juga kurang efektif. Karena jumlah peserta yang terlalu banyak, maka partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif, kesempatan berbicara, dan memberikan/menerima “sentuhan” dengan frekuensi tinggi (*high touch*) itulah individu yang memperoleh manfaat langsung dalam layanan bimbingan kelompok. kekurangan efektifitas kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang (11).

Dalam pelaksanaannya layanan bimbingan kelompok ada beberapa tahap yaitu :
Tahap Pembentukan (12).

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

Tahap Peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berhasil dengan lancar. Pemimpin kelompok dapat lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok. Di sini prinsip *tut wuri handayani* dapat diterapkan. Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan.

Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. Dapat disebutkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah: a. Penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok, b. Pengungkapan pesan dan kesan dari anggota kelompok, c. Penyampaian tanggapan-tanggapan dari masing-masing anggota kelompok, d. Pembahasan kegiatan lanjutan, e. Penutup (13).

Tetapi dalam kenyataannya tidak sesuai dengan yang diharapkan, bahwa sampai sekarang mahasiswa masih banyak yang tidak disiplin dilingkungkannya terutama dalam kampus, sehingga menyebabkan mahasiswa sering melanggar peraturan kampus dan dosen. Oleh sebab itu penelitian tentang peningkatan disiplin diimplementasi melalui assessment bk berbasis layanan bimbingan kelompok.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau percobaan (eksprimental research) dengan cara memberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Desain penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian sesuai metode penelitian, Desain penelitian ini menggunakan metode eksperimental semu. Metode eksperimental semu menuntut pengaturan variabel-variabel dan kondisi-kondisi eksperimental secara tertib, ketat, baik dengan kontrol atau manipulasi langsung maupun dengan randomisasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest-postest pengukuran dilakukan 2 kali, sebelum penelitian dan sesudah penelitian (14). Kemudian dari kedua tersebut dianalisis untuk mengetahui perbedaan yang signifikan atau tidak, untuk membuktikan hipotesis. Teknik yang digunakan dalam layanan Bimbingan Kelompok dalam penelitian ini adalah pemecahan masalah.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui lima tahap yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, penyimpulan, dan tahap pengakhiran, ditahap kegiatan dilakukan teknik pemecahan masalah yang dimana konselornya memberikan sebuah masalah yang akan diselesaikan didalam dinamika kelompok tersebut. Layanan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan materi yang telah disiapkan, setiap satu kali pertemuan waktu yang digunakan kurang lebih 45 menit. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu ceramah dan diskusi. Dengan Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pre-test* dan *post-test group* yang polanya seperti berikut :

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan :

O1 : Pengukuran pertama sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah

X : Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap mahasiswa Swasta Panca Jaya 1 Galang

O2 : Pengukuran kedua, kondisi akhir setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang kemudian sampel diambil secara simple random sampling sebanyak 10 orang (11). Kelompok yang terlalu banyak dan terlalu sedikit kurang efektif karena partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif, kesempatan berbicara, dan memberikan/menerima “sentuhan” dengan frekuensi tinggi (*high touch*) itulah individu yang memperoleh manfaat langsung dalam layanan bimbingan kelompok. Kekurangan efektifitas kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang.

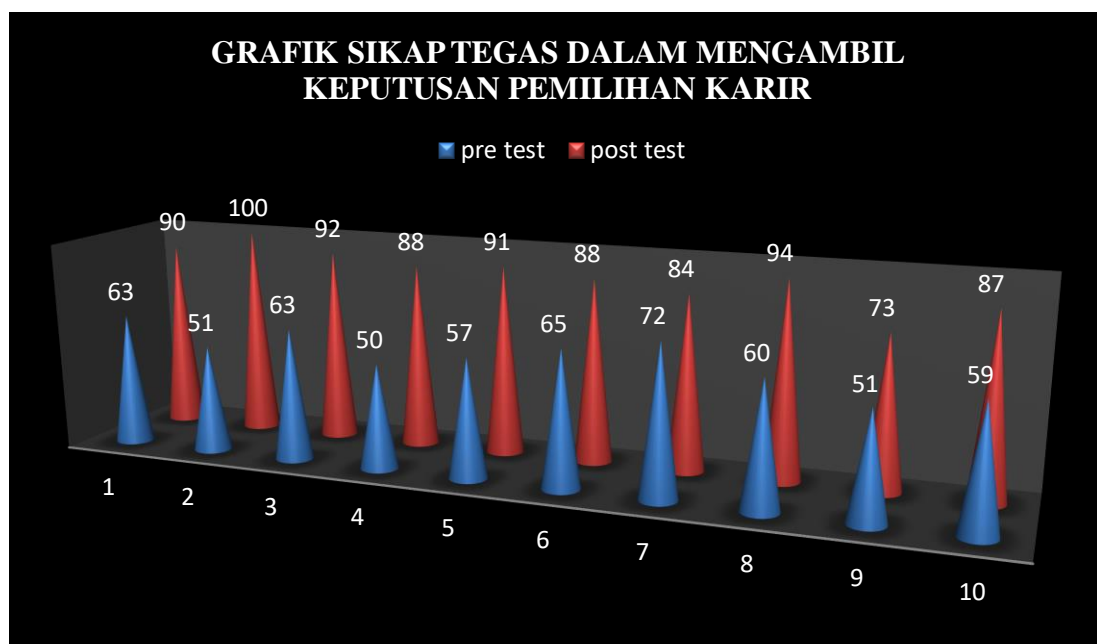
3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dicari mean beda dan simpangan baku yaitu membuat tabel data Pre-Test dan Post Test.

Tabel 1. Pre test dan post test data sikap tegas mahasiswa dalam mengambil keputusan pemilihan karir

No	Skor Pre Test X_A	Skor Post Test X_B	$X_B - X_A$ (d)	X_d (d-Md)	d^2
1	63	90	27	-2.6	6.76
2	51	100	49	19.4	376.36
3	63	92	29	-0.6	0.36
4	50	88	38	8.4	70.56
5	57	91	34	4.4	19.36
6	65	88	23	-6.6	43.56
7	72	84	12	-17.6	309.76
8	60	94	34	4.4	19.36
9	51	73	22	-7.6	57.76
10	59	87	28	-1.6	2.56
Jumlah	591	887	296		906.4
Rata-Rata	59,1	88,7	29,6		90,64

Gambar Perbedaan disiplin mahasiswa sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment



Grafik 1. Pre test dan post test sikap tegas dalam mengambil keputusan pemilihan karir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap tegas mahasiswa dalam mengambil keputusan pemilihan karir setelah implementasi assessment bk berbasis layanan bimbingan kelompok teknik pemecahan masalah diberikan kepada mahasiswa.

Bedasarkan hasil uji hipotesis, terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pemecahan Masalah peningkatan Sikap Tegas mahasiswa. Hal

ini ditunjukkan dengan perhitungan uji t ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,327 > 2,262$). Dari hasil analisis data test awal (pre-test) diperoleh skor rata-rata sikap tegas mahasiswa = 59,1 sedangkan setelah pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik dengan Pemecahan Masalah (post-test) diperoleh rata-rata Sikap Tegas mahasiswa = 88,7 artinya rata-rata sikap Tegas mahasiswa setelah mendapat Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pemecahan Masalah lebih tinggi dari pada sebelum mendapat Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pemecahan Masalah ($9,327 > 2,262$), atau terjadi peningkatan sebesar 29,1 yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pemecahan Masalah terhadap Sikap Tegas dalam Mengambil Keputusan Memilih Karier Pada mahasiswa.

Dalam hal ini semakin sering dilakukan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pemecahan Masalah maka akan semakin baik sikap Tegas mahasiswa dalam Mengambil Keputusan. Maka hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan “Adakah pengaruh yang positif dan signifikan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah terhadap sikap tegas dalam mengambil keputusan memilih karier pada Mahasiswa” dapat diterima..

4. Kesimpulan dan Saran

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah agar mahasiswa mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan pemilihan karier dan mahasiswa mampu bersikap tegas dalam mengambil keputusan apapun yang mereka inginkan dan mereka sukai sehingga tidak salah dalam memilih karier.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah terhadap sikap tegas dalam mengambil keputusan memilih karier pada mahasiswa dapat diterima”. Dan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang sikap tegas mahasiswa dalam mengambil keputusan memilih karir agar lebih memperhatikan variable-variabel lain yang belum dikaji dalam penelitian ini demi kesempurnaan penelitian tentang sikap tegas mahasiswa dalam mengambil keputusan memilih karir.

5. Daftar Pustaka

1. Ramadhani E, Jannah AT, Putri RD. Analysis of Holland Theory Career Guidance in Student Career Planning. ENLIGHTEN (Jurnal Bimbing dan Konseling Islam. 2020;3(1).
2. Rahmat Hidayat D, Cahyawulan W, Alfian R. Karier : Teori dan Aplikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif. In: Karier Teori dan Aplikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif. 2019.
3. Bowling N, Cucina JM. Robert Hoppock: Early Job Satisfaction and Vocational Guidance Pioneer. Ind Psychol. 2015;53(2).
4. A, Wawan & Dewi M. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Medika; 2010.
5. Sue Hadfield dan Gill Hasson. Bersikap Tegas dalam Segala Situasi. Gramedia, editor. Jakarta: Gramedia; 2014.
6. Sianipar C, Sawitri D. Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Efikasi Diri Dalam Mengambil Keputusan Karir Pada Mahamasiswa Tahun Pertama. Empati J Karya Ilm S1 Undip. 2015;4(4).
7. Ningrum S, Ariati J. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahamasiswa Semester Akhir Di Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Empati J Karya Ilm S1 Undip. 2013;2(4).
8. sari w. Hubungan Antara Pengetahuan Karir, Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir. Repos Uin Suska. 2015;53(9).
9. Dewi RP. Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahamasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Insight J Ilm Psikol. 2017;19(2).
10. Sawitri D. Pengaruh Status Identitas Dan Efikasi Diri Keputusan Karir Terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir Pada Mahamasiswa Tahun Pertama Di Universitas Diponegoro. Junal Psikol Undip. 2009;
11. Prayitno, Afdal, Ildil, Ardi, Zardian, M.Pd. K. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok. Ghalia Indonesia. 2017.
12. mirawati. Penggunaan layanan bimbingan kelompok dan kekompakan kelompok dalam

- memantapkan perencanaan karir mahasiswa sma budi agung medan. Kognisi J. 2018;3(1).
13. Yulihastuti NK. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Studi Lanjut Pada Mahasiswa. J Litbang Media Inf Penelitian, Pengemb dan IPTEK. 2019;15(2).
 14. Suharsimi A. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta. 2013;